

## UJI KELAYAKAN PENGUKURAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT UKUR KUESIONER

Muflih Muflih<sup>\*)</sup>, Rizky Erwanto

Progam Studi SI Ilmu Keperawatan & Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati  
Yogyakarta, Jl Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

### Abstrak

Hasil penelitian mengenai perilaku seksual remaja didapatkan hasil yang berbeda-beda tergantung dari instrument. Alat ukur dengan tipe yang berbeda-beda dimungkinkan terjadi kemungkinan kesalahan dan ketidakakuratan dalam mengukur keadaan data yang sebenarnya. Penelitian ini diharapkan mendapatkan luaran berupa alat ukur kuesioner yang layak dan tepat dalam mengukur perilaku seksual remaja. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode analitik komparatif dan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja di wilayah Depok, Jawa Barat dan wilayah Sleman, Yogyakarta yang diambil secara probability sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 616 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Analisa bivariat pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji beda mean, uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian didapatkan bahwa instrumen perilaku seksual yang digunakan pada tahun 2015 memiliki nilai rerata r hitung yang lebih tinggi. Hasil uji beda mean didapatkan bahwa paling tidak terdapat satu dari tiga kali hasil pengukuran instrumen perilaku seksual remaja pada tahun 2012, 2015, & 2016. Antara pengukuran pertama (2012) dengan ketiga (2016) tidak terdapat perbedaan nilai rerata r hitung. Hasil uji validitas instrumen didapatkan bahwa seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan valid pada tiap tahunnya. Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa hasil ketiga pengukuran menunjukkan instrumen perilaku seksual remaja dapat dikatakan reliabel.

**Kata Kunci :** Kuesioner, Seksual, Reliabilitas, Validitas

### Abstract

*[Test Of Feasibility The Measurement Of Sexual Behavior At Adolescent With Using Questionnaire Measuring Instrument] Results of research on adolescent sexual behavior were obtained varies depending on the instrument. Measuring instruments with different types made possible the possibility of errors and inaccuracies in measuring state real data. This research is expected to get the outcome in the form of a questionnaire measuring instrument proper and precise in measuring sexual behavior of adolescents. This type of research is quantitative analytical methods comparative and cross-sectional design. The study population was a adolescent in Depok, West Java and Sleman, Yogyakarta taken by probability sampling. The number of samples in this study a number of 616 respondents. This study used a questionnaire consisting of 15 items of questions. Bivariate analysis in this study is to normality test, different mean test, validity and reliability test. The result showed that the sexual behavior of instruments used in 2015 has an average value of r (correlation) count higher. The test results showed that the mean difference there is at least one of the three times the measurement instrument adolescent sexual behavior in 2012, 2015 and 2016. Between the first measurement (2012) and third (2016) there is no difference in mean values of r count. Instrument validity test results showed that all items can be declared valid question in each year. Reliability test results obtained indicate that the third measurement instruments teen sexual behavior can be said to be reliable.*

**Keywords :** Questionnaire, Sexual, Reliability, Validity

**Info Artikel :** Dikirim 14 Oktober 2016; Revisi 23 November 2016; Diterima 13 Januari 2017

---

\*) Penulis Korespondensi  
E-mail: muflih1986@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Erikson (1963) mengemukakan bahwa perkembangan remaja dilihat dari aspek psikososial, remaja akan mengalami perasaan akan eksistensi diri yang koheren, mengatasi masalah pilihan pekerjaan, adopsi nilai, dan mengalami perkembangan identitas seksual yang memuaskan (Papalia, Old, & Feldman, 2011). Perkembangan yang tidak stabil akan membuat remaja memiliki dorongan seksual terhadap lawan jenis dan berisiko berperilaku seks bebas dan antisosial (Caspi, et al., 1994; Marte, 2008). Ketika situasi atau keadaan sekitar remaja memicu dorongan emosional dan pemikiran atau sikap terhadap perilaku seksualnya, maka hal tersebut akan muncul perilaku seks bebas (Faturrochman, 1992; Mulyana & Purnamasari, 2010).

Perilaku seksual didefinisikan sebagai aktivitas atas dasar rasa hasrat terhadap lawan atau sesama jenis yang berupa bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, meraba, menggesek-gesekkan alat vital dan sampai pada *intercourse* (Sarwono, 2006; Sastryani, et al., 2006, dalam Imron, 2012). Perilaku seksual remaja dinilai tidak sesuai dengan norma dan budaya bangsa Indonesia karena menyalahi hukum agama dan negara (Mulyana & Purnamasari, 2010).

Perilaku seks bebas hingga tindakan *intercourse* oleh remaja di Amerika, mulai usia 16 tahun dengan prevalensi sebesar 42,6% perempuan dan 45,6% laki-laki, meningkat signifikan pada usia 18 tahun sebesar 70% perempuan dan 75% laki-laki, sedangkan (Frost et al., 2001; Maurer & Smith, 2005). Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2007 di Indonesia, bahwa remaja usia 15-19 tahun, banyak yang telah melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2008; Imron 2012). Menurut survei KPAI (Komnas Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2008, didapatkan bahwa telah terjadi perilaku seks bebas remaja seperti 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, meraba alat kelamin dan seks oral 62,7% (BKKBN, 2010). Data hasil STBP (Survei Terpadu Biologis dan Perilaku) tahun 2009 di kota Yogyakarta, Tangerang, Pontianak dan Samarinda menunjukkan bahwa sebesar 12,1% remaja laki-laki pernah berhubungan seks dan sebesar 4,7% pada remaja perempuan (Kemenkes RI, 2011). Data di atas menunjukkan bahwa perilaku seksual kelompok remaja di Indonesia termasuk tinggi dan mengkhawatirkan.

Perbedaan data yang menunjukkan kejadian perilaku seksual remaja perlu dilakukan perbaikan agar mendapatkan data yang lebih valid. Perbedaan data tersebut disebabkan oleh alat ukur yang berbeda yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Sebagian besar penelitian menggunakan alat ukur kuesioner. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian uji kelayakan alat ukur yang mampu menggambarkan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang dapat disusun adalah bagaimana hasil uji kelayakan pengukuran perilaku seksual remaja dengan menggunakan kuesioner. Tujuan Penelitian ini adalah diketahui gambaran hasil uji validitas perilaku seksual dengan menggunakan kuesioner, dan diketahui gambaran hasil uji reliabilitas hasil uji validitas perilaku seksual dengan menggunakan kuesioner.

## 2. Bahan dan Metode

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik komparatif. Penelitian analitik tujuannya mencari perbedaan antara variabel yang diteliti (Dharma, 2011). Dengan menggunakan desain rancangan *cross sectional* untuk memperoleh perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012). *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika perbedaan antara yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama, artinya tiap subyek hanya dilakukan sekali saja diukur suatu waktu Sugiyono, (2012).

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah remaja di wilayah Depok, Jawa Barat untuk data tahun 2012 dan wilayah Sleman Yogyakarta untuk data tahun 2015 & 2016.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *probability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 131 responden untuk tahun 2012, 70 responden untuk data tahun 2015, dan 415 responden untuk data tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan.

Analisis univariat data numerik yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan nilai mean, median, minimal, maksimal, standar deviasi. Analisa bivariat pada penelitian ini adalah uji kenormalitasan dan uji beda mean. Uji validitas yang dilakukan secara statistik menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai konstanta 0.7.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengukuran perilaku seksual remaja dengan menggunakan instrumen kuesioner yang sama dan dilakukan tiga kali pada tahun yang berbeda, yakni pada tahun 2012, 2015, & 2016. Pengukuran pertama dilakukan oleh Muflih, Mulyono, & Sukihananto (2012), pengukuran kedua dilakukan oleh Suwarsi (2015), adapun pengukuran ketiga dilakukan oleh Ade (2016).

Tabel 1. Deskripsi Nilai *Tendency Central* Dan Uji Normalitas *r* Hitung 15 Item Pertanyaan Instrumen Perilaku Seksual Remaja Pada Tahun 2012, 2015, & 2016

Instrumen	Mean	Median	Min	Max	Std Dev	Uji S-W
Instrumen tahun 2012 (n =131)	0.543	0.623	0.210	0.800	0.203	0.089
Instrumen tahun 2015 (n =70)	0.801	0.878	0.660	0.930	0.085	0.017
Instrumen tahun 2016 (n =415)	0.597	0.620	0.500	0.680	0.058	0.242

Berdasarkan tabel 1 didapatkan gambaran bahwa instrumen perilaku seksual yang digunakan pada tahun 2015 dengan jumlah sampel lebih sedikit (n = 70) daripada tahun yang lain namun memiliki nilai rerata *r* hitung yang lebih tinggi yakni 0.801. Demikian juga dengan nilai *tendency central* lainnya. Hasil uji normalitas dari ketiga pengukuran didapatkan bahwa hasil pengukuran tahun 2015 memiliki distribusi data yang tidak normal (p value uji S-W = 0.017 < alfa 0.05). Adapun hasil uji normalitas dari pengukuran tahun 2012 & 2016 memiliki distribusi data yang normal (p value = 0.089 & 0.242). Nilai standar deviasi pada pengukuran ketiga (0.058) lebih kecil daripada pengukuran pertama (0.203) dan kedua (0.085).

Analisis univariat tersebut digunakan untuk mengukur distribusi dari variabel terkait. Tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel. Bentuk analisis univariat data numerik digunakan nilai mean, median dan standar deviasi, dan *Confident Interval* 95% (Notoatmodjo, 2010; Hastono, 2007).

Tabel 2. Hasil Uji Beda Rerata Nilai *r* Hitung Dari 15 Item Pertanyaan Instrumen Perilaku Seksual Remaja Pada Tahun 2012, 2015, & 2016

Instrumen	Kruskal-Wallis H Test	<i>Post Hoc</i>		
		Mann Whitney Test 1-2	2-3	1-3
Instrumen tahun 2012 (n =131)				
Instrumen tahun 2015 (n =70)	0.000	0.000		1.000
Instrumen tahun 2016 (n =415)			0.000	

Berdasarkan tabel 2, hasil uji beda ketiga instrumen didapatkan nilai p value 0.000 (uji Kruskal-wallis H Test) yang artinya adalah terdapat perbedaan signifikan dari tiga kali hasil pengukuran instrumen perilaku seksual remaja pada tahun 2012, 2015, & 2016. Hasil uji *post hoc* Mann Whitney Test dari ketiga pengukuran didapatkan bahwa perbandingan antara hasil pengukuran pertama dengan kedua dan hasil pengukuran kedua dengan ketiga yang memiliki nilai p value < 0.05 yakni 0.000. Artinya kedua perbandingan hasil pengukuran nilai *r* hitung baik antara pengukuran pertama dengan

kedua maupun pengukuran kedua dengan ketiga terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rerata *r* hitung hasil pengukuran kedua (tahun 2015) memiliki nilai lebih tinggi dari pada yang lain yakni 0.801.

Adapun perbandingan hasil pengukuran pertama dengan ketiga memiliki nilai p value < 0.05 yakni 1.000, artinya antara pengukuran pertama dengan ketiga tidak terdapat perbedaan nilai rerata *r* hitung. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata *r* hitung pada pengukuran pertama dengan ketiga memiliki selisih nilai hanya 0.054.

Analisa bivariat tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih sampel pengukuran (Hastono, 2007). Pengukuran sebuah tindakan dapat dilakukan dengan wawancara atau memberikan angket yang mengarahkan pada jawaban tindakan yang telah dilakukan pada waktu sebelumnya. Cara lain yang dapat dilakukan adalah melakukan observasi tindakan atau aktivitas individu secara langsung (Notoatmodjo, 2007).

Tindakan remaja yang berpegang pada prinsip hidup sehat dapat dilihat dari aktivitas mereka untuk tidak melakukan seks bebas atau pranikah. Aktivitas seksual bebas sulit bahkan mustahil untuk diukur dengan melakukan observasi secara langsung, namun dapat dilakukan dengan cara menanyakan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan pada waktu lampau.

Perilaku seksual merupakan bentuk-bentuk tindakan yang didasari rasa keinginan atau hasrat seksual terhadap lawan atau sesama jenis (Sarwono, 2006). Perilaku seksual berupa bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, meraba bagian sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin dan sampai pada tindakan memasukkan alat kelamin vagina (oleh Sastriyani, *et al.*, (2006, dalam Imron, 2012). Perilaku seks bebas remaja dianggap sebagai perilaku yang menyimpang karena tidak sesuai dengan norma dan budaya yang dilakukan oleh pasangan yang belum sah secara hukum agama dan negara baik hubungan seksual yang dilakukan yang penetratif (*intercourse*) maupun nonpenetratif (Mulyana & Purnamasari, 2010).

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa nilai *r* hitung instrumen kuesioner perilaku seksual pada tahun 2012 semua item pertanyaan antara 0.210 – 0.800. Artinya seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai > *r* tabel dari jumlah sampel (n) 125 yakni 0.176. Hasil nilai *r* hitung instrumen kuesioner perilaku seksual pada tahun 2015 semua item pertanyaan antara 0.660 – 0.930. Artinya seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai > *r* tabel dari jumlah sampel (n) 70 yakni 0.235. Adapun nilai *r* hitung instrumen kuesioner perilaku seksual pada tahun 2016 semua item pertanyaan antara 0.500 – 0.680. Artinya seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai > *r* tabel dari jumlah sampel (n) 400 yakni 0.098.

Tabel 3. Perbandingan Nilai r Hitung 15 Item  
 Pertanyaan Instrumen Perilaku Seksual Remaja Pada  
 Tahun 2012, 2015, & 2016

No	Item Pertanyaan	r hitung (2012) n = 131	r hitung (2015) n = 70	r hitung (2016) n = 415
1	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri	0.290	0.730	0.541
2	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin pasangan	0.425	0.865	0.644
3	Berpegangan tangan dengan pasangan	0.658	0.663	0.498
4	Bergandengan lengan dengan pasangan	0.623	0.892	0.506
5	Mengecup wajah pasangan	0.685	0.892	0.640
6	Mengecup pipi pasangan	0.800	0.892	0.646
7	Berciuman dengan pasangan	0.754	0.930	0.675
8	Meraba tubuh pasangan	0.652	0.930	0.667
9	Berpelukan dengan pasangan	0.756	0.926	0.621
10	Merangkul tubuh pasangan	0.723	0.868	0.590
11	Menggunakan mulut pada tubuh pasangan	0.544	0.930	0.637
12	Berhubungan seksual hanya menyentuh genitalia saja	0.458	0.878	0.620
13	Berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi	0.279	0.748	0.550
14	Berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi	0.279	0.748	0.576
15	Berhubungan seksual lebih dari satu pasangan	0.210	0.828	0.547

\* Keterangan: perbandingan validitas r hitung menggunakan r tabel. Nilai r tabel yang menjadi pembanding yakni pada nilai n (125) = 0.176; n (70) = 0.235; n (400) = 0.098.

Hal yang menarik adalah perbedaan nilai r hitung ketiga pengukuran pada item pertanyaan ke-1, ke-13, ke-14, & ke-15. Keempat item pertanyaan tersebut memiliki selisih nilai yang berbeda cukup jauh antara pengukuran pertama dengan pengukuran kedua dan ketiga. Rentang nilai r hitung keempat item pada pengukuran pertama 0.210 – 0.290, berbeda hampir dua kali lipat dengan pengukuran ketiga yakni 0.541 – 0.576, serta berbeda hampir tiga kali lipat dengan pengukuran kedua yakni 0.730 – 0.828.

Validitas adalah ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya atau ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dengan cermat (Riwidikdo, 2009). Realibilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila

fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010).

Uji validitas yang dilakukan secara statistik menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Riwidikdo, 2009). Bila r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut valid, sebaliknya bila r hitung kurang dari r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Instrumen yang dilakukan uji validitas ini menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban dengan jawaban Pernah dan Tidak Pernah. Skala guttman digunakan untuk mengatur jawaban secara binary dan dua dimensi saja. Sakla jawaban ini paling sering digunakan pada ilmu sosial psikologi dan pendidikan (Abdi, 2010).

Tabel 4. Perbandingan Nilai Reliabilitas 15 Item  
 Pertanyaan Instrumen Perilaku Seksual Remaja Pada  
 Tahun 2012, 2015, & 2016

No	Instrumen	Nilai
1	Cronbach's Alpha Instrumen tahun 2012 (n = 131)	0.902
2	Cronbach's Alpha Instrumen tahun 2015 (n = 70)	0.977
3	Cronbach's Alpha Instrumen tahun 2016 (n = 415)	0.907

\* Keterangan : nilai konstanta reliabel 0.7 (Polit & Beck, 2012).

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa nilai cronbach's alpha pada ketiga pengukuran memiliki rentang nilai 0.902 – 0.977. Ketiga nilai tersebut diatas nialai konstatnta 0.7. Artinya hasil ketiga pengukuran menunjukkan instrumen perilaku seksual remaja dapat dikatakann reliabel dan ketiganya tidak ada perbedaan nilai cronbach's alpha yang signifikan.

Uji reliabilitas atau uji konsistensi yakni dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai konstanta yang ditentukan oleh peneliti. Konstata yang disarankan berkiras antara 0,6-0,9 (Dharma, 2011). Nilai konstanta reliabilitas yang paling sering digunakan dalam menentukan korelasi antara item pertanyaan yakni di atas 0.7 (Kitchenham, et al., 2002; Polit & Beck, 2012)

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah instrumen perilaku seksual yang digunakan pada tahun 2015 dengan jumlah sampel lebih sedikit (n = 70) daripada tahun yang lain namun memiliki nilai rerata r hitung yang lebih tinggi yakni 0.801. Hasil uji beda mean Kruskaal-Wallis H, didapatkan bahwa paling tidak terdapat satu dari tiga kali hasil pengukuran instrumen perilaku seksual remaja pada tahun 2012, 2015, & 2016. Antara pengukuran

pertama (2012) dengan ketiga (2016) tidak terdapat perbedaan nilai rerata  $r$  hitung.

Hasil uji validitas instrumen didapatkan bahwa seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai  $> r$  tabel dari jumlah sampel pada tiap tahunnya. Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa hasil ketiga pengukuran menunjukkan instrumen perilaku seksual remaja dapat dikatakan reliabel dan ketiganya tidak ada perbedaan nilai cronbach's alpha yang signifikan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta atas bantuan dana hibah internalnya dalam menunjang terlaksananya penelitian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Abdi, H. (2010). *Encyclopedia of Research Design*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Ade, H. (2016). Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa S1 Keperawatan pada Salah Satu Universitas Swasta di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Respati Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta Timur : Rineka Cipta.
- BKKBN. (2010). *Usia perkawinan & hak-hak reproduksi bagi remaja indonesia*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.
- Hastono, S.P. (2007). *Analisa data kesehatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Tidak Dipublikasikan.
- Imron, A. (2012). *Pendidikan kesehatan reproduksi remaja: peer edukator & efektivitas program PIK-KRR di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemkes RI. (2011). *Rencana operasional promosi kesehatan dalam pengendalian HIV dan AIDS*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kitchenham, B, et al. (2002). Principles of Survey Research Part 4 : Questionnaire Evaluation. *Software Engineering Notes, Vol 27 No 3*. Pg 20-23.
- Maurer, F.A., & Smith, C.M. (2005). *Community/public health nursing practice: health for families and populations*. (3th ed). St. Louis: Elsevier Saunders.
- Muflih, Mulyono, S., & Sukihananto. (2013). Hubungan Kepercayaan Diri, Paparan Media Internet, dan Pendidikan Kesehatan UKS dengan Perilaku Seksual Remaja SMAN Di Kotamadya Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Mulyana, H., & Purnamasari, S.E. (2010). Hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap perilaku seksula pranikah pada remaja dari keluarga broken home. *Psycho Idea*, Tahun 8 No 2, Juli 2010 ISSN 1693-1076.
- Mulyana, H., & Purnamasari, S.E. (2010). Hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap perilaku seksula pranikah pada remaja dari keluarga broken home. *Psycho Idea*, Tahun 8 No 2, Juli 2010 ISSN 1693-1076.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Polit, D.F. & Beck, C.T. (2012). *Nursing research: Generating and Assessing evidence for Nursing practice. Ninth edition*. Philadelphia : Lipincott Williams & Wilkins. Page 334-345.
- Polit, D.F., & Beck, C.T. (2012). *Essentila of nursing research: methodes, appraisal, and utilization*. (7th ed). Philadelphia : Lippincott.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sarwono, S.W. (2006). *Seksualitas & fertilitas remaja*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suwarsi. (2016). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia (JKNI)*. Vol 4, No 1. Maret 2016. Hal 39-43.